

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh orang atau pejabat terhadap suatu hal atau tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi dibagi menjadi dua yaitu implementasi kebijakan dan implementasi program. Program diimplementasikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk dilakukan sebelum dilaksanakan. Program, Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah rencana tentang asas dan usaha (dalam bidang ketatanegaraan, ekonomi dan sebagainya) yang akan dilakukan. Suharsimi Arikunto (2012:291) menyatakan bahwa program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan baik. Ada sasaran, tujuan dan keuntungan yang diperlukan untuk menjalankan program.

Program perbaikan gizi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan individu. Memenuhi kebutuhan nutrisi akan tercapai melalui penyediaan layanan kesehatan berkualitas tinggi dan berprofesional di setiap fasilitas kesehatan di Indonesia. Selain itu, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Strategis Pangan dan Gizi Bab II Pasal 8 mengatur program perbaikan gizi masyarakat. Kebijakan tersebut mencakup perbaikan gizi pangan, penetapan persyaratan khusus mengenai komposisi pangan untuk meningkatkan kandungan gizi pangan

makanan tertentu yang di permasalahan dan perbaikan gizi bagi ibu hami, balita, remaja dan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi.

Dalam perbaikan gizi kepada balita yang mengalami gizi kurang, mengurangi angka kematian yang bertugas dan bertanggung jawab kepada pemerintah Kabupaten/Kota. Dengan demikian, dalam pelaksanaan program perbaikan gizi kepada balita gizi buruk diimplementasikan di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu mengimplementasikan program perbaikan gizi pada tahun 2020 sampai sekarang. Maka perlu dilakukan/didukung dengan partisipasi orang tua dalam membawa anak yang mengalami gizi buruk setiap bulannya.

Dalam implementasi perbaikan gizi buruk di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu masih terdapat anak yang berstatus gizi kurang. Anak yang berstatus gizi kurang di desa tersebut masih meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Balita Gizi Buruk Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Balita</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
2021	10 Orang	07 Bulan-47 Bulan	Gizi Kurang
2022	5 Orang	09 Bulan-46 Bulan	Gizi Kurang
2023	15 Orang	15 Bulan-59 Bulan	Gizi Kurang

*Sumber Data: Dinas Kesehatan Puskesmas Tanjung Haloban*

Berdasarkan data dari Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu adapun jumlah balita Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Balita Desa Sei Kasih Tahun 2021-2023**

No	Nama Dusun	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Sei Kasih Dalam	25 orang	50 orang	48 orang
2	Sei Kasih Luar	25 orang	51 orang	31 orang
3	Kampung Baru	55 orang	90 orang	85 orang
<b>Jumlah</b>		105 orang	190 orang	164 orang

*Sumber Data : Kader Posyandu Desa Sei Kasih*

Dari data tabel diatas berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa posyandu di Desa Sei Kasih dibagi menjadi 3 tempat posyandu balita, yaitu Dusun Sei Kasih Dalam, Dusun Sei Kasih Luar dan Dusun Kampung Baru. Jumlah balita pada tahun 2021 sebanyak 107 orang, jumlah balita pada tahun 2022 sebanyak 185 orang dan jumlah balita pada tahun 2023 sebanyak 163 orang. (Wawancara, 08 Agustus 2023).

Pada kegiatan perbaikan gizi di posyandu balita Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, adapun dana anggaran desa yang dialokasikan sebesar Rp. 7.800.000/Tahun. Dana anggaran tersebut digunakan untuk pembayaran gaji kader posyandu balita sebesar Rp. 100.000/perbulan dan konsumsi sebesar Rp. 150.000/bulan untuk kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Namun, dana anggaran yang diberikan untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih kurang karena kunjungan balita ke posyandu tidak menentu kadang banyak dan kadang sedikit sehingga makanan yang diberikan kader posyandu terbatas. Berikut ini adalah tabel biaya anggaran kegiatan perbaikan gizi di posyandu balita Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu:

**Tabel 1.3**  
**Biaya Kegiatan Posyandu Balita**

<b>Waktu</b>	<b>Alokasi Anggaran</b>	<b>Keterangan</b>
1 Tahun (12 bulan)	Rp. 6.000.000	Gaji kader posyandu balita (5 orang kader)
1 Tahun (12 bulan)	Rp. 1.800.000	Konsumsi atau PMT
<b>JUMLAH</b>	Rp. 7.800.000	-

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sei Kasih 2023*

Adapun permasalahan lainnya adalah rendahnya pembinaan dan kurangnya komunikasi antara kader posyandu dengan para orang tua balita, makanan tambahan yang diberikan kader posyandu harus dibeli dengan harga Rp.3.000/plastik, seharusnya makanan tambahan yang diberikan oleh kader posyandu tidak dipungut biaya atau gratis. Makanan tambahan yang diberikan kader posyandu sangat bervariasi seperti bubur kacang hijau, semangka, puding dan lain-lain, namun makanan yang disediakan oleh kader posyandu tidak sesuai dengan buku panduan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta masih terdapat kader posyandu yang masih kurang paham tentang masalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang berkualitas.

Berkaitan dengan fenomena menyangkut dengan gizi kurang yang dialami oleh anak balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Hasil populasi Sumatera Utara menunjukkan bahwa masih terdapat 15 orang anak gizi kurang tahun 2023 yang didapat di posyandu Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Berkaitan dengan data tersebut penulis tertarik meneliti. Dengan demikian, penulis mengambil judul tentang **“Implementasi Program Perbaikan Gizi Pada Balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi program perbaikan gizi di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Faktor penghambat perbaikan gizi terhadap Pemberian Makanan Tambahan (difokuskan kepada komunikasi, sumber daya manusia dan disposisi) di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dan analisis data program perbaikan gizi pada balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan bagi pembaca, terutama untuk penulis tentang bagaimana program perbaikan gizi pada balita yang dilaksanakan di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian yang serupa.

#### **B. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini akan membantu lembaga lain terkait dalam membuat kebijakan tentang program perbaikan gizi pada balita di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.